

KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN ANAK DI TK KEMBAR JAYA DESA ANAMBADA KECAMATAN DANGIA KABUPATEN KOLAKA TIMUR

¹⁾Nurul Putri, ²⁾Hasdi Syahid Kasim, ³⁾Ashar Hasyim
^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara
 Email: ¹nurulputri120701@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Anambada, Kecamatan Dangia, Kabupaten Kolaka Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam dengan informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data sekunder didapat dari berbagai sumber yang tersedia dengan cara mencari referensi seperti buku, jurnal, dan skripsi yang relevan dengan penelitian ini. Studi ini menggunakan prinsip-prinsip komunikasi interpersonal seperti keterbukaan, kesetaraan, empati, dan sikap mendukung. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dapat disimpulkan bahwa keterbukaan penelitian ini mengacu pada keinginan guru untuk tetap terbuka tentang masalah tertentu agar siswa dapat berbicara tentang pendapat dan pendapat mereka dengan lebih mudah dan untuk menjadi jujur dengan apa yang mereka katakan. Empati adalah kemampuan guru untuk memahami perasaan anak didiknya. Di TK Kembar Jaya, ada kesetaraan dan komunikasi yang sama antara guru dan anak didiknya. Namun, tergantung pada kondisi tiap siswa, metode komunikasi berbeda. Memerhatikan dan mengapresiasi anak didiknya menunjukkan sikap mendukung.

Kata Kunci: Komunikasi; Interpersonal; Guru; Anak

Abstract

This research was conducted in Anambada Village, Dangia District, East Kolaka Regency. This study employed a descriptive qualitative approach. Primary data were collected through observation and in-depth interviews with informants using purposive sampling techniques. Secondary data were obtained from existing sources through searching for reading materials such as books, journals, and theses related to this research. This study uses the theory of interpersonal communication, namely openness, equality, empathy, and supportive attitudes. Based on the results of field research that has been carried out, it can be concluded that from the results of the study, openness in this case refers to the teacher's desire to be open to certain things so that students can express their opinions and thoughts to facilitate communication and be honest about what they express. Empathy is the teacher's ability to understand the feelings or moods of their students. Equality, communication between teachers and students at Kembar Jaya Kindergarten is equal but the communication methods are different depending on the conditions of each student. A supportive attitude is shown by giving attention and appreciation to students.

Keywords: Interpersonal; Communication; Teacher; Children

PENDAHULUAN

Komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi merupakan medium penting bagi pembentukan atau pengembangan pribadi untuk kontak sosial. Melalui komunikasi seseorang tumbuh dan belajar, menemukan pribadi kita dan orang lain, kita bergaul, bersahabat, bermusuhan, mencintai atau mengasihi orang lain, membenci orang lain yang semuanya adalah perwujudan dari sebuah proses komunikasi (Hutari, 2023). Proses komunikasi melibatkan pengiriman pesan dan penerimaan umpan balik dari orang yang menerimanya. Komunikasi berjalan baik apabila kedua orang saling memahami dan memiliki makna yang sama.

Melalui komunikasi dengan sesama, manusia dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya. Relasi antar manusia dibangun melalui komunikasi. Dengan kata lain, komunikasi menjadi sarana yang ampuh untuk membangun sebuah relasi antara kita dengan orang lain. Melalui komunikasi, kita bisa mengenal orang lain dan demikian sebaliknya kita juga dikenal oleh orang lain (Purwitasari et al., 2022).

Komunikasi interpersonal berasal dari bahasa latin yaitu dari kata *communication* yang artinya menyapa, dimana komunikator berusaha menetapkan suatu kebersamaan (*communes*) dengan penerima. Jadi apabila kita mengadakan komunikasi dengan pihak lain maka harus menentukan terlebih dahulu suatu sasaran sebagai dasar untuk memperoleh pengertian yang sama (Alex, 2022). Kathleen S Verderber menambahkan pengertian komunikasi interpersonal menjadi lebih lengkap yaitu bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses melalui mana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggungjawab secara timbal balik dalam menciptakan makna (Wijayani, 2021). Komunikasi interpersonal sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa. Ini membantu membangun dan memelihara hubungan yang bermakna. Jenis komunikasi yang dibangun dapat memengaruhi perkembangan emosional, pola pikir, dan kondisi mental anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi yang diinginkan adalah komunikasi yang efektif, yang dapat menciptakan pengertian, kebahagiaan, memengaruhi sikap, meningkatkan hubungan, dan mendorong tindakan

Setiap anak memiliki cara yang berbeda-beda dalam berkomunikasi dengan orang tuanya dalam aktivitas sehari-hari (Satriyo, 2020). Karena orang tua sibuk dan gaya komunikasi dengan guru bervariasi, hal ini dapat memengaruhi seberapa banyak anak berbicara, berbagi cerita atau pengalaman, dan mengungkapkan pikiran mereka. Selama proses pembelajaran, Interaksi interpersonal yang baik antara guru dan murid dapat mendukung serta membentuk suasana belajar yang kondusif. Hal ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran dan peningkatan mutu pembelajaran. Pendidikan memiliki peran vital dalam meningkatkan keberadaan dalam hidup, sehingga siswa perlu mendapatkan tempat dan perhatian yang pantas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menganalisis hasil penemuan dan menjelaskan menggunakan kata-kata (Nasution, 2023). Tempat penelitian dilakukan di TK Kembar Jaya Desa Anambada. Menurut (Pujileksono, 2015) metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan sampling purposif (*purposive sampling*), dalam penelitian kualitatif dikenal adanya informan. Peneliti memperoleh informan penelitian dengan cara *purposive sampling*.

yaitu mencakup orang yang diseleksi atas kriteria tertentu oleh peneliti berdasar pada tujuan penelitian (Asari et al., 2023).

HASIL PENELITIAN

Komunikasi interpersonal adalah hal yang penting dan menjadi panduan dalam kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-kanak. Jika komunikasi interpersonal berjalan dengan baik, maka Taman Kanak-kanak bisa mencapai tujuannya, baik tujuan pendidikan maupun tujuan dalam komunikasi kelompok. Komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam setiap kegiatan yang dilakukan Taman Kanak-kanak. Tujuan utama dari komunikasi antar orang dalam pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terlihat dari komunikasi antara guru dan anak, yaitu untuk menciptakan generasi yang unggul dan berperilaku baik, baik anak laki-laki maupun perempuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan kerja sama dan komitmen yang kuat.

Keterbukaan

Devito (2014), menyatakan bahwa keterbukaan merupakan kunci dari efektivitas komunikasi interpersonal yang baik, yang mengharuskan seseorang untuk terbuka kepada orang lain yang diajak berinteraksi, merujuk pada sikap komunikator untuk memberikan respons yang jujur terhadap rangsangan yang diterima. Terbuka dalam konteks ini berarti mengakui bahwa emosi dan pemikiran seorang guru yang disampaikan kepada siswa adalah hal yang nyata dan selalu bersedia menjangkau anak-anak yang memang membutuhkan perhatian lebih dalam perkembangan mereka.

Keterbukaan adalah aset yang krusial tidak hanya dalam berkomunikasi, tetapi juga dalam seluruh aspek kehidupan manusia, terutama dalam proses pembelajaran atau pendidikan yang seharusnya berlangsung seumur hidup. Keterbukaan memungkinkan seseorang untuk menerima ide atau pendapat orang lain serta belajar dari orang lain dengan lebih mudah.

Sifat keterbukaan yang dilakukan guru terhadap muridnya yaitu guru mampu menyesuaikan bentuk penyampaian pesan kepada muridnya. Penyesuaian ini berdasarkan kondisi, karakter serta pemahaman muridnya. Fakta tersebut didukung dengan hasil wawancara yang ditemukan mengungkapkan bahwa komunikasi yang dilakukan kepada anak muridnya berlangsung sangat baik. Ibu Irma selalu mengingatkan untuk seluruh muridnya tentang adab dalam berbicara, sopan santun sampai dengan kebersihan.

Empati

Empati melibatkan kemampuan untuk merasakan perasaan orang lain dan kemampuan berbicara untuk menyampaikan makna dari perasaan tersebut. Individu yang memiliki kemampuan empati akan menangkap motivasi, pengalaman, perasaan, dan harapan komunikasi di masa depan. Dengan penerapan sikap empati yang baik, seseorang akan mampu menyesuaikan cara komunikasinya.

Empati bisa berkembang jika seorang guru memiliki sikap yang memahami dan ingin mendengarkan terlebih dahulu keluhan atau perasaan yang dialami oleh muridnya, sehingga kemampuan guru untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi oleh orang yang berkomunikasi bisa muncul.

Dalam temuan tersebut dapat diketahui bahwa penerapan aspek sikap empati yang di terapkan oleh guru Taman Kanak-kanak Kembar Jaya sejalan dengan sikap yang disampaikan dengan teori Devito (2011) mendefinisikan empati sebagai kemampuan individu untuk memahami apa yang dialami orang lain pada momen tertentu, dari perspektif orang tersebut, melalui pandangan orang lain.

Kesetaraan

Proses belajar pun tidak terlepas dari prinsip kesetaraan. Hal ini bisa dilihat dari tidak adanya perbedaan perlakuan antar siswa. Komunikasi yang dibangun oleh seorang guru harus sama untuk semua siswanya. Guru harus mampu bersikap sama dalam memberi dan menerima pesan. kesetaraan yang dimaksud lebih kepada sikap adil. Hal ini dapat ditunjukkan dengan tidak adanya sikap membeda-bedakan antara satu murid dan murid lainnya. Guru mampu menyeramatakan sikap dalam memberikan dan menerima pesan. Kesetaraan ini berarti kita dapat memposisikan diri bersama murid agar suasana komunikasi menjadi hangat dan nyaman.

Sikap Mendukung

Dukungan adalah hubungan yang baik antara guru dan murid, di mana keduanya saling mendukung dan bersikap terbuka. Karena itu, respons yang tepat adalah jawaban yang tulus dan jujur dari guru kepada murid-muridnya, bukan jawaban yang rumit dan membingungkan.

Guru perlu memahami sifat dan karakter setiap siswanya, lalu menyesuaikan cara berkomunikasi dan metode mengajarnya. Setiap siswa memiliki sifat yang berbeda-beda, seperti ada siswa yang lemah lembut dan cenderung tertutup. Setelah guru mengenal siswa tersebut, ternyata siswa itu suka menggambar. Maka, guru lebih sering menggunakan cara berkomunikasi visual. Dukungan yang diberikan oleh guru dan teman-temannya adalah dengan mengarahkan teman-temannya untuk berbicara di depan kelas, sementara guru tidak memaksa siswa tersebut untuk melakukan hal yang sama seperti teman-temannya. Empati yang diberikan oleh guru membantu siswa tersebut mulai terbuka dan bisa berinteraksi serta berkomunikasi dengan orang lain.

KESIMPULAN

Komunikasi Interpersonal Guru dalam interaksi pembelajaran di TK Kembar Jaya berjalan dengan baik, Sehingga guru harus selalu menjaga menjaga komunikasi interpersonal dengan memperhatikan sikap keterbukaan, empati, kesetaraan, dan sikap mendukung siswa dan terus berusaha untuk menjalin hubungan baik terlebih terkait dengan komunikasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa di TK Kembar Jaya berjalan efektif dan menunjukkan bahwa sikap keterbukaan dan sikap mendukung diyakini sangat perlu diperhatikan dalam perkembangan anak usia dini. Ini disebabkan dapat menciptakan kedekatan antara guru dan anak didik sehingga guru dapat dengan mudah memahami kebutuhan siswanya. Peneliti menganggap dengan adanya keterbukaan di atas maka rasa empati itu akan tumbuh, sedangkan kesetaraan juga adalah hal penting dalam perkembangan anak usia dini namun perlu dipahami setiap karakter anak masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dari tulisan ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah banyak membantu sehingga penulisan ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Terkhususnya kepada para pihak yang menjadi sumber pengambilan informasi yang dijadikan sebagai referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, M. (2022). *PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI PADA PT. UNITED EQUIPMENT INDONESIA CABANG PEKANBARU*. UNIVERSITAS ISLAM RIAU.
- Asari, A., Sulkarnain, & Hartatik. (2023). *pengantar statistika*.
- Hutari, nana adriana. (2023). *PERILAKU KOMUNIKASI DALAM MEMBENTUK*

- IDENTITAS*. 1(1), 8–20.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Harfa Creativ.
- Pujileksono, S. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. intrans ppublishing.
- Purwitasari, P., Syahrudin, & Menungsa, A. S. (2022). *INTENSITY OF INTERPERSONAL COMMUNICATION IN REALIZING QUALITY RELATIONS BETWEEN COMMUNITY CITIZENS IN KAMBU*. 4(2), 325–336.
- Satriyo, E. (2020). *Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Siswa Dalam Kegiatan Pembiasaan Pagi di Mdrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pekanbaru*.
- Wijayani, N. (2021). *Efektivitas Komunikasi Interpersonal Anak Jalanan*. 15(2), 181–194.